

ORGANIZATIONAL DESIGN DAN ORGANIZATIONAL CHANGE DI SMK NEGERI 1 BULANGO SELATAN

Sri Wahyuni Radjak¹, Novianty Djafri²

Universitas Negeri Gorontalo

Email : sriwahyuniradjak@gmail.com¹, noviantyjdjafri@ung.ac.id²**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis desain organisasi (*organizational design*) dan perubahan organisasi (*organizational change*) yang terjadi di SMK Negeri 1 Bulango Selatan dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia industri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pimpinan sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Bulango Selatan telah melakukan penyesuaian struktur organisasi dengan membentuk unit-unit baru seperti teaching factory dan tim koordinasi DUDI sebagai respons terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan link and match dengan industri. Selain itu, perubahan juga terjadi pada aspek budaya kerja dan strategi pembelajaran yang kini lebih kolaboratif dan berbasis proyek. Namun demikian, proses perubahan masih menghadapi tantangan berupa resistensi dari sebagian guru serta keterbatasan pelatihan. Strategi manajemen perubahan yang diterapkan meliputi pelibatan aktif warga sekolah, komunikasi terbuka, dan pelatihan bertahap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan perubahan organisasi di SMK sangat bergantung pada kepemimpinan, keterlibatan seluruh elemen sekolah, dan dukungan mitra industri.

Kata Kunci : *Organizational Design, Organizational Change*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the organizational design and organizational change that occurred at SMK Negeri 1 Bulango Selatan in order to adapt to the demands of the curriculum and the needs of the industrial world. The research approach used was qualitative with a case study type. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation of school leaders, teachers, and education personnel. The results of the study showed that SMK Negeri 1 Bulango Selatan had adjusted its organizational structure by forming new units such as teaching factories and DUDI coordination teams in response to the implementation of the Merdeka Curriculum and strengthening links and matches with industry. In addition, changes also occurred in aspects of work culture and learning strategies which are now more collaborative and project-based. However, the change process still faces challenges in the form of resistance from some teachers and limited training. The change management strategies implemented include active involvement of school residents, open communication, and gradual training. This study concludes that

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

the success of organizational change in SMK is highly dependent on leadership, involvement of all school elements, and support from industry partners.

Keywords: *Organizational Design, Organizational Change*

PENDAHULUAN

Organizational design dalam lembaga pendidikan merupakan proses pengaturan struktur, peran, tanggung jawab, dan hubungan antar individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Desain organisasi yang baik membantu lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia dan non-manusia, serta menghadapi tantangan seperti perubahan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan. Struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi mendukung koordinasi antar bagian dan memastikan setiap anggota memahami peran masing-masing, sehingga proses pembelajaran dan manajemen berjalan optimal.

Di lingkungan pendidikan, desain organisasi harus adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal, termasuk perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi. Sekolah dan institusi pendidikan yang memiliki struktur organisasi fleksibel mampu merespons tantangan zaman, seperti era digital, dengan lebih baik. Contohnya, penerapan desain organisasi yang adaptif meliputi kepemimpinan yang responsif, budaya inovatif, pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan, dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.

Organizational design di SMK merupakan proses penting dalam merancang struktur organisasi yang mampu mendukung pencapaian visi dan misi sekolah secara efektif. Desain organisasi mencakup pembagian kerja, departementalisasi, pendelegasian wewenang, dan rentang kendali yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional sekolah. Struktur organisasi yang baik di SMK memastikan koordinasi antar bagian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta koordinator kompetensi keahlian berjalan lancar sehingga proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah dapat optimal.

Organizational change di lingkungan pendidikan sangat penting untuk menjawab kebutuhan perubahan yang cepat, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun sistem manajemen sekolah. Proses perubahan ini harus dikelola secara sistematis agar dapat mengatasi resistensi dari berbagai pihak, termasuk guru, staf, dan siswa. Implementasi perubahan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja lembaga, serta menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana desain organisasi dibentuk dan bagaimana perubahan organisasi terjadi di dalam suatu organisasi.

Tempat (Place) dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone bolango, pelaku (actors) yang disebut sebagai subjek penelitian adalah Pimpinan atau kepala sekolah ,Wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Bulango Selatan . Adapun peneliti telah mewawancarai narasumber dengan inisial nama yaitu masing - masing MRE, AGJ, SM, LA, RA, SH, HD, SR,CJK. Informan terdiri dari Pimpinan atau Kepala Sekolah , Wakil kepala sekolah, guru dan tenaga Kependidikan. Adapun aktifitas yang diamati adalah proses organizational design dan organizational change yang ada di SMK Negeri 1 Bulango Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Organizational design dan organizational change diLingkungan Pendidikan :

Sebagian besar informan menyatakan bahwa desain organisasi di SMK saat ini disusun berdasarkan struktur standar dari Dinas Pendidikan, namun telah dilakukan penyesuaian untuk mendukung program keahlian dan kerjasama industri.

- Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pembentukan unit-unit baru seperti *Teaching Factory*, *Tim Sertifikasi Kompetensi*, dan *Koordinator Mitra DUDI* adalah bagian dari penyesuaian desain organisasi yang lebih adaptif.
- Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum menambahkan bahwa struktur organisasi sekarang lebih kolaboratif, melibatkan guru produktif dan mitra industri secara aktif dalam proses kurikulum dan pelatihan siswa.

Desain organisasi di SMK pada dasarnya mengikuti struktur dasar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, namun dalam praktiknya mengalami penyesuaian untuk menjawab kebutuhan program keahlian dan kemitraan dengan dunia industri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, SMK dituntut untuk lebih fleksibel dan adaptif, sehingga banyak sekolah menambahkan unit atau tim baru seperti *Teaching Factory*, *Tim Pengelola Kerjasama DUDI*, hingga *Koordinator Sertifikasi*. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa desain organisasi SMK mulai bergerak dari model birokratis ke arah model yang lebih dinamis dan berbasis kebutuhan lapangan kerja.

Organizational design di SMK yang adaptif sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi lulusan yang sesuai dengan standar industri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tim manajemen sekolah berperan aktif dalam merancang ulang struktur organisasi dengan mempertimbangkan peran guru produktif, keterlibatan mitra industri, dan kebutuhan siswa. Namun demikian, pembentukan struktur baru tidak selalu diikuti dengan pembaruan sistem kerja dan pelatihan SDM, sehingga beberapa bagian organisasi masih mengalami tumpang tindih fungsi atau kebingungan peran. Desain organisasi (*organizational design*) di SMK memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi operasional sekolah, khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Struktur organisasi yang baik memungkinkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas antar unit, sehingga proses pembelajaran, manajemen kurikulum, serta kerja sama dengan dunia industri dapat berjalan optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan program link and match dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), SMK dituntut untuk memiliki struktur organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan. Desain organisasi yang tepat juga membantu sekolah membentuk unit-unit strategis seperti *teaching factory*, pusat karier, atau tim sertifikasi kompetensi yang mendukung pengembangan soft skills dan hard skills siswa. Dengan demikian, organizational design yang efektif akan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem kerja yang sinergis, meningkatkan kualitas lulusan, dan memperkuat daya saing sekolah di era industri dan digitalisasi.

B. Organizational change diLingkungan Pendidikan

Dalam aspek perubahan organisasi (*organizational change*), SMK saat ini menghadapi dinamika besar akibat penerapan kurikulum baru, tuntutan digitalisasi, dan tekanan untuk meningkatkan link and match dengan industri. Perubahan ini tidak hanya melibatkan struktur formal, tetapi juga budaya kerja dan pola pikir guru. Meski beberapa sekolah menunjukkan kemajuan, seperti digitalisasi administrasi, penguatan *teaching factory*, dan kolaborasi industri, tantangan masih muncul terutama dalam hal resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan pelatihan bagi tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, proses desain dan perubahan organisasi di SMK mencerminkan kebutuhan akan organisasi yang agile dan responsif terhadap lingkungan eksternal.

Keberhasilan dalam mengelola perubahan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi semua elemen sekolah, serta dukungan sistemik dari Dinas Pendidikan dan mitra industri. Untuk itu, perubahan organisasi perlu dilakukan secara terencana, komunikatif, dan berbasis pada analisis kebutuhan yang nyata agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan vokasi secara menyeluruh. Organizational change yang terjadi di lingkungan SMK antara lain berupa:

Perubahan pada struktur organisasi internal untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, Perubahan pada struktur organisasi internal untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, Penyesuaian peran guru dan penambahan fungsi koordinator DUDI, Penerapan teknologi informasi dalam manajemen sekolah dan pembelajaran. Menurut Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, perubahan ini menuntut guru untuk lebih adaptif dan memiliki kompetensi industri yang relevan. Sementara itu, beberapa guru produktif mengungkapkan bahwa proses perubahan ini belum sepenuhnya disertai pelatihan yang cukup, sehingga adaptasi masih berjalan bertahap.

Perubahan organisasi yang dilakukan menunjukkan karakteristik *planned change* (perubahan yang direncanakan), namun dalam implementasinya terdapat tantangan berupa: Kesiapan SDM yang belum merata, Kurangnya komunikasi antar bagian, Hambatan dalam mengubah budaya kerja lama. Proses perubahan di SMK ini juga sejalan dengan model **Lewin's Change Management**: : **Unfreezing**: Sosialisasi perubahan kurikulum dan struktur baru. **Changing**: Pelaksanaan perubahan seperti teaching factory dan pembentukan unit baru. **Refreezing**: Penyesuaian SOP dan integrasi perubahan dalam kebijakan sekolah.

Proses perubahan di SMK dilakukan melalui tiga tahapan: **Perencanaan**: Tim manajemen sekolah bersama komite dan guru melakukan analisis kebutuhan, menyusun rencana kerja, dan merancang struktur baru yang lebih relevan. **Komunikasi**: Kepala sekolah menyampaikan rencana perubahan melalui forum rapat guru, MGMP internal, dan pelatihan. Komunikasi dilakukan secara bertahap agar semua pihak memahami urgensi dan arah perubahan. **Pelaksanaan**: dilakukan secara bertahap, dimulai dari unit kecil seperti teaching factory, kemudian menyebar ke sistem penilaian, kegiatan pembelajaran, dan hubungan dengan industri. Beberapa sekolah juga melibatkan mitra DUDI sebagai konsultan teknis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain organisasi (*organizational design*) di SMK mengalami penyesuaian untuk menghadapi tuntutan zaman, terutama dalam menyelaraskan struktur sekolah dengan kebutuhan dunia kerja dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penyesuaian tersebut ditunjukkan melalui pembentukan unit-unit baru seperti *Teaching Factory*, Tim Koordinasi DUDI, serta unit sertifikasi, yang sebelumnya tidak tercakup dalam struktur konvensional sekolah. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari desain organisasi yang birokratis menuju desain yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan eksternal. Perubahan organisasi (*organizational change*) di SMK tidak hanya terjadi pada struktur formal, tetapi juga pada aspek budaya kerja dan strategi pembelajaran. Faktor pendorong utama perubahan ini adalah kebutuhan akan lulusan yang kompeten dan siap kerja, transformasi digital, serta kebijakan pendidikan nasional yang menekankan link and match dengan industri. Proses perubahan dilakukan melalui tahapan yang relatif sistematis, melibatkan perencanaan, komunikasi internal, serta pelaksanaan bertahap, meskipun di beberapa kasus masih ditemukan kendala seperti resistensi perubahan dan keterbatasan sumber daya. Respons guru dan staf terhadap perubahan organisasi bersifat beragam. Ada yang menunjukkan dukungan dan antusiasme, namun ada pula yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi akibat kurangnya pelatihan atau ketidakpastian peran baru. Oleh karena itu, strategi manajemen perubahan seperti pelibatan aktif, pelatihan berkelanjutan,

serta komunikasi terbuka menjadi sangat penting untuk memastikan perubahan berjalan efektif dan berkelanjutan

REFERENSI

- Djafri, N. (2016). Kemampuan Pemimpin Dalam Mengatasi konflik di lembaga Organisasi/ Pendidikan. *Prosiding*, 77.
- Harun, O., Haris, I., & Djafri, N. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Inovatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kabupaten Pohuwato. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(3).
- Ridwan, M., Fudholi, A., & Nugroho, E. P. Influence O Organizational Design, Leadership Style And Work Climate Toward Employee Performance. *Jurnal Manajeme Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 2(3), 171-177.
- Purwanto, M. E., & Hasim, I. (2023). Peran Pemimpin dalam Perubahan Organisasi Pendidikan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 32-42.
- Design, J. HR ORGANIZATIONAL DESIGN: JOB DESIGN, RACI MATRIX, JOB ANALYSIS, AND JOB EVALUATION AND CAREER PATH.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Buchanan, R. (2008). Introduction: Design and organizational change. *Design Issues*, 2-9.
- Greenwood, R., & Hinings, C. R. (1988). Organizational design types, tracks and the dynamics of strategic change. *Organization studies*, 9(3), 293-316.
- Donaldson, L. (2006). The contingency theory of organizational design: challenges and opportunities. *Organization Design: The evolving state-of-the-art*, 19-40. *state-of-the-art*, 19-40.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif.
- Purwanto, M. E., & Hasim, I. (2023). Peran Pemimpin dalam Perubahan Organisasi Pendidikan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 32-42.
- Setiawan, S. A., & Puspitasari, N. (2018). Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 101-118.
- Budiasih, Y. (2012). Struktur organisasi, desain kerja, budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan studi kasus pada PT. XX di Jakarta. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 99-1.